

## **Analisis Bahasa Figuratif Dan Makna Pada Lirik Lagu Album “*Markers and Such Pens Flashdisks*” Karya Sal Priadi**

**Vivia Septika<sup>1</sup>, Wenny Aulia Sari<sup>2</sup>, Fera Zasianita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>2,3</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: [viviaseptikatts@gmail.com](mailto:viviaseptikatts@gmail.com)<sup>1</sup>, [auliasariwenny@gmail.com](mailto:auliasariwenny@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fera.zasianita@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:fera.zasianita@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa figuratif dan makna konotatif dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Fokus analisis terletak pada identifikasi gaya bahasa seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan simbolisme, serta penafsiran makna konotatif, baik positif maupun negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album ini tidak hanya memperkaya aspek musikal, tetapi juga mengandung kekuatan estetik dan ekspresif yang mencerminkan pengalaman emosional dan refleksi kehidupan. Bahasa figuratif dalam lirik berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam secara simbolik dan puitis. Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji sebagai teks sastra yang bermakna, sekaligus membuka ruang apresiasi terhadap karya musik populer dalam ranah akademik.

**Kata kunci:** *Bahasa Figuratif, Makna Konotatif, Stilistika, Lirik Lagu, Sal Priadi.*

### **Abstract**

This research aims to analyze the use of figurative language and connotative meaning in the song lyrics of *Markers and Such Pens Flashdisks* album by Sal Priadi. This research uses a qualitative descriptive method with a stylistic approach. The focus of the analysis lies on the identification of language styles such as metaphor, simile, personification, hyperbole, and symbolism, as well as the interpretation of connotative meanings, both positive and negative. The results show that the lyrics in this album not only enrich the musical aspect, but also contain aesthetic and expressive power that reflects emotional experience and reflection of life. Figurative language in the lyrics serves as a medium to convey deep messages symbolically and poetically. Thus, song lyrics can be studied as meaningful literary texts, as well as opening up space for appreciation of popular music works in the academic realm.

**Keywords :** *Figurative Language, Connotative Meaning, Stylistics, Song Lyrics, Sal Priadi*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sistem lambang yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, perasaan, serta menjalin interaksi sosial. Dalam perkembangannya, bahasa tidak hanya digunakan secara literal, tetapi juga figuratif, terutama dalam karya seni seperti sastra dan musik. (Setiadi 2024) Bahasa figuratif atau gaya bahasa kias digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks, sekaligus menciptakan efek estetik yang memperkaya pengalaman pembaca atau pendengar. (Inggriyawati 2017) Bentuk-bentuk bahasa figuratif, seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan simbolisme, kerap ditemukan dalam puisi dan lirik lagu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan emosional dan simbolik. (P. Jurnal and Bahasa 2025)

Lagu sebagai bentuk seni musikal juga memuat unsur sastra dalam liriknya. Lirik lagu dapat dilihat sebagai medium ekspresi pribadi yang menyimpan nilai estetika dan semantik. Menurut (J. Khairani et al. 2025) lirik lagu tidak hanya sekadar pelengkap musik, melainkan

merupakan representasi pikiran dan perasaan pencipta lagu. Oleh karena itu, kajian terhadap lirik lagu dari perspektif stilistika dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan dan makna yang disampaikan secara tidak langsung.

Sal Priadi merupakan musisi Indonesia kontemporer yang dikenal dengan gaya penulisan liriknya yang puitis, simbolik, dan emosional. Album keduanya, *Markers and Such Pens Flashdisks*, dirilis pada tahun 2024 dan terdiri dari 15 lagu dengan tema yang beragam, mulai dari cinta, kehilangan, harapan, hingga refleksi eksistensial. Lirik-lirik dalam album ini menunjukkan dominasi gaya bahasa figuratif dan pemanfaatan makna konotatif untuk menyampaikan pesan yang sarat nuansa. Penggunaan bahasa kias dalam karya ini tidak hanya memberikan keindahan estetis, tetapi juga mencerminkan kedalaman intelektual dan spiritual sang penulis lagu.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji bahasa figuratif dalam puisi dan lagu, kajian terhadap lirik-lirik Sal Priadi, khususnya dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks*, masih sangat terbatas. Penelitian ini menjadi penting karena memperluas ruang lingkup kajian stilistika dalam musik populer Indonesia dan menegaskan bahwa lirik lagu dapat dianalisis layaknya puisi dalam konteks sastra modern. Di sisi lain, analisis terhadap makna konotatif dalam lirik lagu juga menjadi sarana untuk menggali pengalaman batin dan pandangan hidup yang diungkapkan secara simbolik melalui bahasa (J. Khairani et al. 2025)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis bahasa figuratif dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi, dan (2) menganalisis makna konotatif yang terkandung dalam penggunaan bahasa figuratif tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan, khususnya stilistika dan semantik, serta memperluas apresiasi terhadap musik sebagai medium sastra yang bernilai ilmiah.

Dalam kajian stilistika, bahasa figuratif dipahami sebagai sarana untuk menggambarkan hal-hal abstrak melalui cara yang kreatif dan imajinatif. Gaya bahasa ini tidak hanya berfungsi untuk memperindah teks, tetapi juga sebagai strategi retorik untuk membangkitkan emosi dan mengintensifkan makna (L. Jurnal, Dan, and Febriyanti 2024). Metafora, misalnya, memungkinkan perbandingan antara dua hal yang berbeda secara implisit, sehingga menghadirkan makna baru yang lebih mendalam dan kontekstual. Begitu pula dengan simbolisme dan personifikasi, yang kerap digunakan dalam lirik lagu untuk membentuk citraan yang kuat dan menyentuh sisi emosional pendengar. Oleh karena itu, dalam perspektif kebahasaan, bahasa figuratif memainkan peran penting dalam membentuk karakter estetis dan semantik sebuah karya.

Makna konotatif dalam lagu juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Berbeda dengan makna denotatif yang bersifat literal, makna konotatif bersifat emosional dan asosiatif, muncul dari pengalaman subjektif pendengar atau konteks budaya tertentu (P. Khairani and Susiawati 2024). Dalam lagu-lagu Sal Priadi, makna konotatif sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat reflektif dan filosofis, seperti tentang cinta yang tak terpahami, perasaan kehilangan, dan pencarian jati diri. Hal ini menandakan bahwa pemahaman terhadap makna lirik tidak cukup hanya pada level permukaan, tetapi perlu pendekatan interpretatif untuk menelusuri pesan-pesan yang tersembunyi di balik struktur bahasa figuratif yang digunakan.

Secara akademik, penelitian ini juga menjadi kontribusi terhadap kajian sastra kontemporer Indonesia, di mana batas antara puisi dan lirik lagu semakin kabur. Musik populer, yang selama ini sering dipandang sebatas hiburan, sebenarnya memiliki potensi besar sebagai objek kajian ilmiah. Lirik lagu yang diciptakan dengan kesadaran artistik tinggi, seperti dalam karya Sal Priadi, dapat dikaji menggunakan pendekatan sastra, linguistik, hingga semiotika. Penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah stilistika, tetapi juga membuka perspektif baru dalam melihat lagu sebagai teks yang bermuatan estetika dan makna. Dengan demikian, karya musik tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai refleksi budaya dan ekspresi sastra yang layak dihargai secara ilmiah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis stilistika untuk mengkaji penggunaan bahasa figuratif dan makna konotatif dalam lirik lagu. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah data berupa teks lirik lagu yang sarat makna dan tidak dapat

diukur secara numerik. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan fenomena kebahasaan dalam konteks artistik secara mendalam (Moleong J 2017)

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik dari 15 lagu yang terdapat dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi, yang dirilis pada tahun 2024. Setiap lirik dianalisis untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa figuratif dan makna konotatif yang terkandung di dalamnya. Data sekunder berupa buku teori, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai landasan dalam analisis dan interpretasi data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap dokumentasi dan pencatatan teks lirik lagu secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi dan klasifikasi bagian-bagian lirik yang mengandung gaya bahasa figuratif, seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan simbolisme berdasarkan teori Perrine (1987). Setelah itu, makna konotatif dari setiap ungkapan figuratif ditafsirkan dalam konteks liriknya dengan mengacu pada teori makna konotatif yang dikemukakan oleh Chaer (2009), yang membedakan antara konotasi positif dan negatif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengeksplorasi struktur dan makna dalam teks lirik secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data (pemilahan dan klasifikasi data penting), penyajian data (pengorganisasian hasil identifikasi dalam bentuk deskriptif), dan penarikan kesimpulan interpretatif. Peneliti juga menerapkan triangulasi teori untuk meningkatkan validitas hasil analisis, yakni dengan membandingkan temuan dengan teori-teori yang relevan dan literatur yang mendukung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi mengandung berbagai jenis bahasa kiasan yang kaya dan penuh makna. Dari 15 lagu yang dianalisis, ditemukan lima bentuk utama bahasa kiasan, yaitu metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan simbolisme, seperti yang diklasifikasikan oleh Perrine (1987).

### Jenis-Jenis Bahasa Figuratif

Metafora adalah bentuk gaya bahasa yang paling umum. Sebagai contoh, dalam lagu "From Another Planet", frasa "you're from another planet" bukan berarti arti harfiah, tetapi metafora untuk seseorang yang merasa asing, unik, atau sangat berbeda dari pengalaman cinta sebelumnya. Metafora semacam ini digunakan untuk memperkuat dampak emosional dan menciptakan kedalaman imajinasi dalam lirik.

**Simile** ditemukan pada lagu "*Hi Selamat Pagi*", melalui ungkapan seperti "*senyummu seperti pagi di balkon rumah*". Bandingan eksplisit ini memberikan gambaran visual yang kuat dan hangat, sekaligus menyampaikan rasa rindu dan keintiman secara puitis.

**Personifikasi** tampak dalam lagu "*Ada Titik-Titik di Ujung Doa*", pada bait "*doa-doa menari dalam kepalaku*". Kalimat ini menggambarkan konsep abstrak (doa) seolah-olah hidup dan memiliki gerakan seperti manusia. Gaya ini memberi efek dramatis dan memperkuat nilai spiritual dalam lirik.

**Hiperbola** banyak digunakan untuk mengekspresikan emosi yang intens, seperti dalam lagu "*Zuzuzaza*", yang menyebut "*rinduku sebesar benua*", sebuah bentuk pembesaran makna untuk menunjukkan kerinduan yang sangat mendalam.

**Simbolisme** menjadi ciri khas Sal Priadi, misalnya dalam lagu "*Gala Bunga Matahari*". Bunga matahari dijadikan simbol harapan dan keteguhan hati dalam menghadapi kehilangan. Penggunaan simbol seperti ini memperluas kemungkinan tafsir dan memperkaya nilai sastra dalam lirik.

### Makna Konotatif

Setiap bentuk bahasa figuratif dalam lirik tersebut membawa makna konotatif yang kuat. Makna-makna ini tidak selalu dapat ditangkap secara literal, melainkan perlu dimaknai berdasarkan konteks emosional, sosial, dan budaya.

Makna konotatif dalam lirik album ini bersifat emosional dan simbolik, misalnya dalam lagu "*Foto Kita Blur*", frasa tersebut tidak hanya berarti hasil gambar yang kabur, tetapi melambangkan

kenangan yang mulai memudar dan hubungan yang tak lagi jelas arahnya. Ini adalah bentuk konotasi negatif yang menyiratkan kehilangan atau keterasingan.

Sebaliknya, lagu seperti "*Kita Usahakan Rumah Itu*" menyiratkan konotasi positif melalui metafora rumah sebagai simbol komitmen dan cinta yang ingin dibangun bersama. Hal ini menunjukkan bahwa lirik Sal Priadi tidak hanya mengandung keindahan verbal, tetapi juga mencerminkan pandangan hidup dan pengalaman emosional yang dalam.

### **Fungsi Estetik dan Emosional**

Penggunaan bahasa figuratif dalam lirik-lirik album *Markers and Such Pens Flashdisks* berperan penting dalam menciptakan efek estetik dan resonansi emosional yang mendalam. Gaya bahasa seperti metafora, simile, personifikasi, dan simbolisme tidak digunakan secara acak, melainkan dengan pertimbangan artistik yang mendukung tema dan pesan dari setiap lagu. Dalam hal ini, bahasa figuratif berfungsi sebagai medium untuk mengungkapkan berbagai nuansa emosi—dari harapan, cinta, kehilangan, keterasingan, hingga penerimaan diri—secara lebih halus dan menyentuh.

Efek estetik tercipta melalui diksi yang puitis, citraan yang kaya, dan penyusunan metafora yang unik. Misalnya, dalam lagu "*Semua Lagu Cinta*", Sal Priadi menghindari frasa klise seperti "aku cinta kamu", dan menggantinya dengan imaji-imaji ganjil dan narasi imajinatif, seperti membayangkan cinta sebagai film yang tak pernah selesai diputar. Strategi ini menciptakan inovasi dalam struktur lirik lagu cinta, sekaligus memperluas kemungkinan ekspresi dalam musik populer. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu bukan sekadar bentuk komunikasi, melainkan konstruksi artistik yang memiliki nilai sastra.

Secara emosional, bahasa figuratif berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengalaman subjektif yang sulit diungkapkan secara langsung. Ungkapan seperti "*ingin tinggal di belakang gigimu*" dalam lagu "*I'd Like Watching You Sleeping*", meskipun terdengar eksentrik, menyiratkan keinginan untuk hadir sangat dekat dengan orang yang dicintai—menembus batas fisik dan ruang pribadi. Ini adalah bentuk ekspresi cinta yang tidak konvensional namun penuh intensitas emosional. Pendengar yang mampu menangkap makna konotatif dalam lirik tersebut akan merasakan kedalaman perasaan yang ingin disampaikan.

Selain itu, bahasa figuratif dalam album ini juga berfungsi untuk membentuk identitas estetik Sal Priadi sebagai penulis lirik, yang tidak hanya menulis dari sudut pandang emosional, tetapi juga filosofis dan kontemplatif. Dalam lagu "*Gala Bunga Matahari*", misalnya, simbol bunga matahari melampaui makna literal sebagai tanaman. Ia menjadi lambang harapan, penerimaan, dan spiritualitas, menciptakan resonansi makna yang tidak hanya bersifat personal tetapi juga universal.

Dari segi stilistika, penggunaan bahasa figuratif memperlihatkan bagaimana lirik lagu dapat menyatu dengan unsur musikal untuk membentuk pengalaman estetika yang utuh. Kombinasi antara ritme, melodi, dan kekuatan visualisasi lirik menjadikan lagu-lagu Sal Priadi sebagai bentuk seni yang kompleks. Lirik tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk interaksi semiotik dengan musik, menciptakan pengalaman mendengar yang tidak hanya auditori, tetapi juga reflektif dan emosional.

Dengan demikian, fungsi estetik dan emosional dari bahasa figuratif dalam album ini tidak hanya mendukung pesan tematik lagu, tetapi juga memperkaya interpretasi dan memperluas pengalaman artistik pendengarnya. Hal ini memperkuat argumen bahwa lirik lagu, terutama yang ditulis dengan kesadaran artistik tinggi, layak dikaji dalam ranah akademik sebagai bagian dari sastra kontemporer dan kajian budaya populer.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa figuratif dan makna konotatif dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi. Dengan pendekatan stilistika, penelitian mengidentifikasi berbagai jenis gaya bahasa seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan simbolisme, serta menafsirkan makna konotatif yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album ini tidak hanya memperkaya aspek musikal, tetapi juga memiliki kekuatan estetik dan ekspresif yang mencerminkan pengalaman emosional

dan refleksi kehidupan. Bahasa figuratif berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam secara simbolik dan puitis, sehingga lirik lagu dapat dikaji sebagai teks sastra yang bermakna.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa musik populer, khususnya karya Sal Priadi, memiliki nilai akademik yang layak dikaji lebih lanjut dalam ranah sastra dan linguistik. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas apresiasi terhadap lirik lagu sebagai bentuk ekspresi sastra kontemporer.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd. dan Ibu Fera Zasianita, M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan yang penuh kesabaran, ketelitian, serta ketulusan selama proses penyusunan skripsi hingga pengembangan artikel ini. Segala bentuk arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan sangat berperan penting dalam penyelesaian karya ini. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan senantiasa mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. R. (2014). *Pengantar Ilmu Sastra dan Musik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inggriyawati, Tina. 2017. "Fungsinya Dalam Lirik Lagu Pour Que Tu M' Aimes Encore ( Céline Dion ) Skripsi Oleh : Tina Inggriyawati Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis."
- Jurnal, Lestari, Bahasa Dan, and Dian Ayu Febriyanti. 2024. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ' Jalan Pulang ' Yura Yunita : Kajian Stilistika." 02(03): 22–35.
- Jurnal, Pembahsi, and Pembelajaran Bahasa. 2025. "Bahasa Figuratif Dan Citraan Dalam Kumpulan Puisi Lacrimosa Karya Iswadi Pratama: Kajian Stilistika." 15(2).
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khairani, Jawahir, Rhisma Al-vyanie Sofyan, Sabrina Az Zahrah, and Shifa Syalsa. 2025. "Makna Konseptual Dan Asosiatif Dalam Lirik Lagu ' Selalu Ada Di Nadimu ' OST Film Jumbo." : 402–16.
- Khairani, Putri, and Iis Susiawati. 2024. "Eksplorasi Denotasi Dan Konotasi Dalam Kosakata Bahasa Arab: Pendekatan Semantik." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5: 250–64.
- Moleong J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya Bandung." (2017): 6.
- Perrine, L. (1987). *Sound and Sense: An Introduction to Poetry* (7th ed.). New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Setiadi, Gatut. 2024. "Bahasa Sebagai Simbol Peradaban Kehidupan Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Bersosialisasi." *ASMARALOKA: Jurnal Pendidikan, Linguistik dan Sastra Indonesia* 2(1): 1–24.